

PENERAPAN EVALUASI TENGAH SEMESTER DI LEMBAGA PENDIDIKAN

¹Annora Aulia Rahman, ²Rusdiana Navlia

^{1,2} Universitas Islam Negeri Madura

Email: annoraauliarahman780@gmail.com¹, rusdiananavliah@iainmadura.ac.id²

ABSTRACT

The Mid-Semester Evaluation (MSE) is an integral part of the learning assessment system, assessing student competency achievement midway through the academic term. In the context of modern education, the MSE serves not only as a measuring tool for learning outcomes but also as a reflective instrument for educators in reviewing the effectiveness of learning strategies. Through the MSE, lecturers and teachers can identify the strengths and weaknesses of the ongoing learning process and determine corrective measures towards more optimal final outcomes. This article aims to examine the concept, function, and implementation of the MSE as a means of improving learning quality. The study used a descriptive-qualitative approach based on a literature review of various relevant national journals. The results indicate that the MSE plays a crucial role in creating adaptive, participatory, and sustainable learning, emphasizing the integration of students' cognitive, affective, and psychomotor aspects.

Keywords: Educational Assessment, Learning, Learning Reflection Mid-Semester Evaluation

ABSTRAK

Evaluasi Tengah Semester (ETS) merupakan bagian integral dari sistem penilaian pembelajaran yang berfungsi menilai capaian kompetensi peserta didik di pertengahan periode akademik. Dalam konteks pendidikan modern, ETS tidak hanya menjadi alat ukur hasil belajar, tetapi juga instrumen reflektif bagi pendidik dalam meninjau efektivitas strategi pembelajaran. Melalui ETS, dosen atau guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran yang telah berlangsung serta menentukan langkah perbaikan menuju capaian akhir yang lebih optimal. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep, fungsi, serta implementasi ETS sebagai sarana peningkatan mutu pembelajaran. Kajian dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif berdasarkan telaah literatur dari berbagai jurnal nasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ETS berperan penting dalam menciptakan pembelajaran adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan, dengan menekankan pada keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Kata kunci: Evaluasi Tengah Semester, Pembelajaran, Penilaian Pendidikan, Refleksi Pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan proses belajar-mengajar. Salah satu bentuk evaluasi yang umum digunakan di berbagai jenjang pendidikan adalah Evaluasi Tengah Semester (ETS). ETS dilaksanakan di pertengahan semester sebagai sarana untuk menilai capaian kompetensi peserta didik setelah menjalani sebagian dari keseluruhan materi pembelajaran yang telah dirancang dalam kurikulum. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi, tetapi juga untuk memberikan umpan balik kepada pendidik mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.¹

¹ Lestari, N. *Evaluasi Pembelajaran dan Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5(2), 2020, 101–112.

ETS memiliki makna yang lebih luas dari sekadar tes formatif. Evaluasi ini mencerminkan penerapan prinsip *assessment for learning*, yaitu evaluasi yang digunakan untuk memperbaiki proses belajar, bukan hanya mengukur hasil akhir.² Penilaian tengah semester membantu guru dan dosen dalam melakukan refleksi terhadap proses pengajaran serta memungkinkan adanya perbaikan strategi agar hasil pembelajaran menjadi lebih efektif.³ Dengan demikian, ETS merupakan bagian integral dari siklus pembelajaran berkelanjutan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Selain sebagai alat ukur pencapaian kompetensi, ETS juga memiliki fungsi diagnostik dalam mendeteksi kesulitan belajar peserta didik. Melalui hasil ETS, pendidik dapat mengidentifikasi area yang perlu diperkuat sebelum menghadapi ujian akhir semester. Evaluasi pembelajaran hendaknya menjadi dasar dalam memberikan intervensi yang tepat terhadap kebutuhan belajar siswa.⁴ Oleh karena itu, ETS tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang berkelanjutan. Keberhasilan pelaksanaan ETS bergantung pada perencanaan yang matang, mulai dari penentuan tujuan evaluasi, penyusunan instrumen yang valid dan reliabel, hingga analisis hasil yang objektif. Evaluasi yang baik harus memperhatikan prinsip-prinsip keadilan, kejelasan tujuan, dan kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai.⁵ ETS dapat dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti tes tertulis, penilaian proyek, presentasi, maupun portofolio, tergantung pada karakteristik mata pelajaran atau mata kuliah yang diampu.

ETS menjadi bagian dari sistem penjaminan mutu akademik yang berorientasi pada *Outcome-Based Education (OBE)*. Melalui ETS, dosen dapat menilai sejauh mana capaian pembelajaran (learning outcomes) yang dirumuskan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) telah dicapai mahasiswa.⁶ Evaluasi ini juga mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan fleksibilitas dan kemandirian mahasiswa dalam mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik.⁷ Dalam konteks manajemen pendidikan, ETS dapat dijadikan sebagai indikator kualitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Laporan hasil ETS yang dianalisis dengan baik akan memberikan data penting bagi pengambil kebijakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran, pelatihan pendidik, dan pengembangan kurikulum.⁸ Dengan demikian, ETS bukan sekadar agenda rutin akademik, tetapi juga merupakan instrumen strategis dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.⁹ Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam peran dan urgensi Evaluasi Tengah

² Wibowo, A. *Assessment for Learning dalam Konteks Pendidikan Abad 21*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 14(1), 2019, 33–45.

³ Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

⁴ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016).

⁵ Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁶ Suryana, D. *Evaluasi dalam Pembelajaran Berbasis Outcome-Based Education*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 9(1), 2021, 50–63.

⁷ Prasetyo, R. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 3(2), 2020, 78–91.

⁸ Hartono, B. *Manajemen Evaluasi Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu Akademik*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 13(1), 2021, 44–59.

⁹ Putra, M. *Evaluasi Kinerja Pembelajaran dalam Perspektif Mutu Pendidikan*. Jurnal Kajian Pendidikan, 17(2), 2022, 110–125.

Semester dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan menitikberatkan pada aspek konseptual, implementatif, serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu hasil belajar peserta didik.

B. METODE

Metode Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif metode *library research*, yaitu merupakan metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu tentang sistem penjaminan mutu internal. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Menurut Milya Sari dan Asmendri,¹⁰ analisis isi digunakan sebagai cara untuk memperoleh inferensi yang valid dan dapat diteliti kembali sesuai konteksnya. Pada analisis ini dilakukan dengan proses memilih, menggabungkan, mencocokkan dan menyeleksi berbagai sudut pandang dari penelitian terdahulu hingga ditemukan data yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber dan menganalisis dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah tersedia yang relevan dengan judul penelitian. Bahan penelitian terdahulu dikumpulkan dan dianalisis secara kritis supaya menghasilkan suatu gagasan atau inovasi baru.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Evaluasi Tengah Semester

Evaluasi Tengah Semester (ETS) merupakan bentuk penilaian yang dilakukan pada pertengahan periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. ETS termasuk dalam kategori penilaian formatif, yang bertujuan memberikan umpan balik guna memperbaiki proses pembelajaran sebelum mencapai evaluasi sumatif di akhir semester.¹¹ ETS tidak semata-mata menjadi tolok ukur hasil belajar, tetapi juga berperan sebagai sarana refleksi bagi guru dan peserta didik terhadap efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan.¹²

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan sistematis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai melalui pengumpulan dan analisis data yang relevan.¹³ Dalam hal ini, ETS menempati posisi penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami kelemahan mereka, sekaligus menjadi dasar bagi guru dalam memperbaiki pembelajaran.

Pelaksanaan ETS berjalan efektif dan objektif, terdapat beberapa prinsip evaluasi yang harus dipenuhi, di antaranya validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, dan keterpaduan.¹⁴ Validitas menunjukkan sejauh mana ETS mampu mengukur

¹⁰ Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science; Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 47.

<https://core.ac.uk/download/pdf/335289208.pdf>

¹¹ Lestari, N. *Evaluasi Pembelajaran dan Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5(2), 2020, 101–112.

¹² Rahmawati, D. *Penilaian Formatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 9(1), 2021, 75–89.

¹³ Kunandar. *Penilaian Autentik*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

¹⁴ Zulkifli, R. *Prinsip dan Praktik Evaluasi Pembelajaran*. Jurnal Pedagogi, 11(1), 2019, 21–33.

kemampuan yang seharusnya diukur.¹⁵ Reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi hasil evaluasi, sehingga apabila tes dilakukan berulang, hasilnya tetap relatif sama.¹⁶ Objektivitas menekankan pentingnya penilaian yang bebas dari subjektivitas penilai, dengan mengacu pada rubrik dan kriteria yang jelas.¹⁷ Kepraktisan berarti bahwa instrumen ETS mudah digunakan baik oleh guru maupun peserta didik.¹⁸

Sedangkan keterpaduan menegaskan bahwa ETS harus disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator kompetensi yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS).¹⁹ Prinsip-prinsip ini menjadi dasar agar pelaksanaan ETS tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi pedagogis untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Tujuan utama ETS adalah memperoleh informasi tentang perkembangan belajar peserta didik secara menyeluruh.²⁰ ETS berfungsi untuk: Menilai pencapaian hasil belajar sementara, yang akan menjadi dasar penilaian akhir. Memberikan umpan balik bagi peserta didik dan pendidik terkait efektivitas proses pembelajaran. Mengidentifikasi kesulitan belajar sehingga guru dapat memberikan bimbingan atau remedial. Menjadi dasar perbaikan kurikulum dan strategi pembelajaran di masa mendatang.

Fungsi evaluasi dalam pendidikan tidak hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen pengambilan keputusan akademik yang berpengaruh terhadap perencanaan pembelajaran berikutnya.²¹ Oleh karena itu, ETS berperan penting sebagai mekanisme kontrol dalam proses pendidikan yang berkelanjutan.

ETS berfungsi sebagai alat diagnostik dan reflektif untuk mengidentifikasi efektivitas proses pembelajaran. Melalui analisis hasil ETS, pendidik dapat mengetahui sejauh mana capaian pembelajaran telah tercapai, serta area mana yang perlu diperbaiki.²² Hasil ETS juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami kelemahan mereka dan memperbaikinya sebelum menghadapi evaluasi sumatif di akhir semester.²³

Penggunaan ETS yang terencana dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa memiliki kesempatan untuk memperbaiki hasil

¹⁵ Irawan, B. *Validitas dan Reliabilitas dalam Evaluasi Pendidikan*. Jurnal Pengukuran dan Penilaian, 6(2), 2020, 45–58.

¹⁶ Pratiwi, R. *Kriteria Tes yang Baik dalam Evaluasi Pendidikan*. Jurnal Evaluasi dan Asesmen, 8(1), 2020, 34–47.

¹⁷ Hidayat, M. *Objektivitas Penilaian Guru dalam Pembelajaran*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 14(2), 2019, 91–104.

¹⁸ Wulandari, A. *Efektivitas Evaluasi Praktis dalam Pembelajaran Daring*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 3(2), 2020, 65–78.

¹⁹ Nugroho, F. *Keterpaduan Tujuan Pembelajaran dan Penilaian*. Jurnal Pendidikan Nasional, 10(2), 2018, 55–68.

²⁰ Rosyid, M. *Tujuan Evaluasi dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 19(1), 2021, 42–57.

²¹ Zainul, A. *Fungsi Evaluasi dalam Perencanaan Pembelajaran Efektif*. Jurnal Evaluasi dan Pengajaran, 12(2), 2018, 77–92.

²² Kunandar. *Penilaian Autentik*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

²³ Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

belajar melalui proses remedial.²⁴ Di sisi lain, ETS juga memperkuat hubungan komunikasi akademik antara dosen dan mahasiswa dalam konteks pembelajaran reflektif. ETS mendukung pembelajaran yang berbasis capaian (*Outcome-Based Learning*). Dengan menganalisis hasil ETS, dosen dapat memastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar berorientasi pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS).²⁵ Hal ini menjadikan ETS sebagai salah satu instrumen penjaminan mutu pendidikan yang bersifat preventif dan korektif.²⁶

Selain itu, ETS berperan penting dalam membangun budaya akademik yang sehat, di mana proses belajar tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.²⁷ Evaluasi yang dilakukan secara periodik akan membantu peserta didik menginternalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan dalam belajar.²⁸ Dengan demikian, ETS berkontribusi pada pembentukan karakter akademik yang unggul sekaligus peningkatan kualitas hasil belajar secara menyeluruh.

2. Kedudukan dan penerapan Evaluasi Tengah Semester dalam Sistem Penilaian Pembelajaran

Kedudukan sistem pendidikan nasional, ETS termasuk dalam penilaian formatif internal, yang dilakukan oleh pendidik di tingkat satuan pendidikan.²⁹ Berbeda dengan ujian akhir semester yang bersifat sumatif, ETS bersifat reflektif dan diagnostik. Fungsi reflektifnya terletak pada kemampuannya memberikan gambaran terhadap keberhasilan strategi pembelajaran, sedangkan fungsi diagnostiknya berkaitan dengan kemampuan ETS dalam mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.³⁰

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016) menegaskan bahwa penilaian tengah semester merupakan bagian integral dari sistem evaluasi hasil belajar yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.³¹ ETS juga mendukung implementasi Merdeka Belajar dengan memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menentukan bentuk penilaian yang kontekstual dan bermakna.³²

²⁴ Nurkholis, M. *Dampak Evaluasi Tengah Semester terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 12(2), 2020, 65–80.

²⁵ Suryana, D. *Evaluasi dalam Pembelajaran Berbasis Outcome-Based Education*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 9(1), 2021, 50–63.

²⁶ Putra, M. *Evaluasi Kinerja Pembelajaran dalam Perspektif Mutu Pendidikan*. Jurnal Kajian Pendidikan, 17(2), 2022, 110–125.

²⁷ Zainul, A. *Fungsi Evaluasi dalam Perencanaan Pembelajaran Efektif*. Jurnal Evaluasi dan Pengajaran, 12(2), 2018, 77–92.

²⁸ Supriyanto, B. *Pembentukan Karakter Akademik melalui Evaluasi Berkelanjutan*. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(2), 2021, 145–158.

²⁹ Sulaiman, E. *Sistem Penilaian Internal Sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 15(1), 2019, 60–72.

³⁰ Handayani, T. *Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Perspektif Pendidikan*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 7(1), 2020, 101–113.

³¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*.

³² Setiawan, Y. *Merdeka Belajar dan Reformasi Sistem Penilaian Sekolah*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 15(3), 2021, 201–214.

Dengan demikian, ETS memiliki kedudukan strategis dalam siklus pembelajaran. Ia tidak hanya menjadi indikator pencapaian akademik, tetapi juga menjadi alat untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar melalui evaluasi yang terarah, berkelanjutan, dan partisipatif.

Pelaksanaan Evaluasi Tengah Semester (ETS) merupakan bagian penting dari sistem penilaian yang terintegrasi dalam kurikulum. ETS dilaksanakan setelah setengah periode pembelajaran berjalan, dengan tujuan untuk menilai capaian kompetensi peserta didik dan efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh pendidik.³³ Implementasi ETS bervariasi di setiap lembaga pendidikan. Di tingkat sekolah dasar dan menengah, ETS biasanya berbentuk tes tertulis yang mencakup materi dari beberapa tema pembelajaran.³⁴ Sedangkan di perguruan tinggi, ETS dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, seperti ujian esai, proyek, presentasi kelompok, portofolio, atau kombinasi beberapa metode penilaian.³⁵ Fleksibilitas ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka Belajar yang memberi ruang bagi dosen atau guru untuk merancang bentuk evaluasi yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik.³⁶

Pelaksanaan ETS supaya dapat berjalan optimal, dibutuhkan perencanaan yang matang. Hal ini mencakup penyusunan kisi-kisi soal yang mengacu pada indikator capaian pembelajaran, pembuatan instrumen penilaian yang valid dan reliabel, serta analisis hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.³⁷ Dosen atau guru harus mampu menafsirkan hasil ETS bukan sekadar sebagai angka, melainkan sebagai data reflektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran.³⁸ Hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, serta mendorong pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.³⁹ Dengan demikian, ETS berperan sebagai alat kontrol mutu dalam sistem pendidikan, bukan sekadar kegiatan administratif akademik

3. Tantangan dan Permasalahan dalam Pelaksanaan Evaluasi Tengah Semester

Meskipun memiliki peran strategis, pelaksanaan ETS tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya kualitas instrumen evaluasi yang digunakan.⁴⁰ Banyak guru atau dosen yang masih menyusun soal tanpa memperhatikan indikator kompetensi dan tingkat kognitif berdasarkan taksonomi Bloom, sehingga hasil

³³ Lestari, N. *Evaluasi Pembelajaran dan Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5(2), 2020, 101–112.

³⁴ Prasetya, A. *Pelaksanaan Evaluasi Tengah Semester di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(1), 2021, 77–89.

³⁵ Wulandari, A., 2021, *Evaluasi Berbasis Proyek di Perguruan Tinggi*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 15(2), 56–70.

³⁶ Setiawan, Y. *Merdeka Belajar dan Reformasi Sistem Penilaian Sekolah*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 15(3), 2021, 201–214.

³⁷ Nugroho, F. *Keterpaduan Tujuan Pembelajaran dan Penilaian*. Jurnal Pendidikan Nasional, 10(2), 2018, 55–68.

³⁸ Hidayat, M. *Objektivitas Penilaian Guru dalam Pembelajaran*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 14(2), 2019, 91–104.

³⁹ Mardapi, D. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2017).

⁴⁰ Rosyid, M. *Kualitas Instrumen Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Menengah*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 9(1), 2021, 65–80.

evaluasi tidak mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara komprehensif.⁴¹

Keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi hambatan dalam penyelenggaraan ETS yang efektif. Di beberapa lembaga pendidikan, proses evaluasi cenderung dilakukan secara terburu-buru tanpa analisis mendalam terhadap hasil belajar.⁴² Padahal, menurut Sani (2019), evaluasi yang baik harus disertai dengan analisis hasil tes yang menyeluruh, agar dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran.⁴³

Di era digital, muncul pula tantangan baru berupa integrasi teknologi dalam evaluasi pembelajaran. Peralihan dari sistem konvensional ke digital membawa peluang sekaligus risiko, seperti kesenjangan akses internet, kesiapan infrastruktur sekolah, dan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi evaluasi daring.⁴⁴ Namun, jika dikelola dengan baik, digitalisasi ETS dapat meningkatkan efisiensi, objektivitas, serta memudahkan pengelolaan data hasil belajar peserta didik.⁴⁵

D. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Tengah Semester (ETS) merupakan bagian integral dari sistem evaluasi pembelajaran yang memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. ETS tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana reflektif bagi guru, dosen, dan peserta didik dalam memperbaiki proses pembelajaran. Dengan melaksanakan ETS, pendidik dapat memperoleh informasi diagnostik mengenai perkembangan akademik peserta didik, sehingga dapat mengidentifikasi kendala, kelemahan, serta potensi yang perlu dikembangkan. ETS yang dirancang dengan prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, dan keterpaduan akan memberikan hasil yang akurat serta bermanfaat bagi pengembangan mutu pembelajaran. Di era digital, ETS juga berperan sebagai jembatan transformasi evaluasi pendidikan menuju sistem berbasis teknologi yang lebih efisien, adaptif, dan transparan. Dengan demikian, ETS menjadi elemen strategis dalam mewujudkan pendidikan berkualitas, berorientasi pada proses dan hasil, serta mendukung penguatan karakter peserta didik secara holistik.

⁴¹ Pratiwi, R. *Kriteria Tes yang Baik dalam Evaluasi Pendidikan*. Jurnal Evaluasi dan Asesmen, 8(1), 2020, 34–47.

⁴² Hartono, B. *Manajemen Evaluasi Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu Akademik*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 13(1), 2021, 44–59.

⁴³ Sani, R. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

⁴⁴ Wibowo, A. *Evaluasi Pembelajaran Digital pada Masa Pandemi*. Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia, 6(1), 2021, 90–104.

⁴⁵ Sari, T. *Integrasi Teknologi dalam Evaluasi Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan Digital, 8(3), 2022, 120–135.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, B. (2021). *Manajemen Evaluasi Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu Akademik*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 13(1).
- Hidayat, M. (2019). Objektivitas Penilaian Guru dalam Pembelajaran. Jurnal Inovasi Pendidikan, 14(2).
- Irawan, B. (2020). Validitas dan Reliabilitas dalam Evaluasi Pendidikan. Jurnal Pengukuran dan Penilaian, 6(2).
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, N. (2020). Evaluasi Pembelajaran dan Peningkatan Kualitas Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5(2).
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science; Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 47.
<https://core.ac.uk/download/pdf/335289208.pdf>
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, F. (2018). Keterpaduan Tujuan Pembelajaran dan Penilaian. Jurnal Pendidikan Nasional, 10(2).
- Nurkholis, M. (2020). Dampak Evaluasi Tengah Semester terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Jurnal Psikologi Pendidikan, 12(2).
- Prasetya, A. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Tengah Semester di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(1).
- Prasetyo, R. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 3(2).
- Pratiwi, R. (2020). Kriteria Tes yang Baik dalam Evaluasi Pendidikan. Jurnal Evaluasi dan Asesmen, 8(1).
- Putra, M. (2022). Evaluasi Kinerja Pembelajaran dalam Perspektif Mutu Pendidikan. Jurnal Kajian Pendidikan, 17(2).
- Rahmawati, D. (2021). Penilaian Formatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 9(1).
- Rosyid, M. (2021). Kualitas Instrumen Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Menengah. Jurnal Penelitian Pendidikan, 9(1).
- Sani, R. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, T. (2022). Integrasi Teknologi dalam Evaluasi Pendidikan. Jurnal Ilmu Pendidikan Digital, 8(3).
- Setiawan, Y. (2021). Merdeka Belajar dan Reformasi Sistem Penilaian Sekolah. Jurnal Inovasi Pendidikan, 15(3).
- Sulaiman, E. (2019). Sistem Penilaian Internal Sekolah. Jurnal Administrasi Pendidikan, 15(1).

- Supriyanto, B. (2021). Pembentukan Karakter Akademik melalui Evaluasi Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2).
- Suryana, D. (2021). Evaluasi dalam Pembelajaran Berbasis Outcome-Based Education. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1).
- Wibowo, A. (2021). Evaluasi Pembelajaran Digital pada Masa Pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 6(1).
- Wulandari, A. (2020). *Evaluasi Berbasis Proyek di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2).